

EDUCATION OF HEALTHY HOODS WITH EMOTIONAL DEMONSTRATION METHODS IN PRIMARY SCHOOLS

Indra Fajarwati Ibnu¹, Muhammad Syafar¹, Awaluddin²

¹Department of Promotion and Behavioral Sciences, Faculty of Public Health,
Hasanuddin University

²Department of Occupational Safety and Health, Faculty of Public Health,
Hasanuddin University

e-mail : indra.fajarwati@unhas.ac.id

Abstract

School children have a habit of buying snacks at school. There are many types of snacks that are generally sold around schools that generally have experienced chemical contamination due to using illegal Food Additives (BTP). This should be a concern because snacks are a part that contributes to food intake for children. Education with the emotional demonstration method (emo demo) is a form of education using a participatory method with the aim of arousing the emotional side of the participants. This activity aims to determine the intention and knowledge of healthy snacks before and after receiving education using the emo demo method. The activity was carried out at an elementary school in Tanah Towa Village, Kajang District, Bulukumba Regency, namely SDN 351 Tanah Towa. There are 37 student participants in class V for each of these schools. The activity method is to provide direct education about healthy snacks using the emo demo method through demonstrations, games and role play. The results of this educational activity using the emo demo method have an influence on increasing the knowledge, attitudes and actions of SDN 351 Tanah Towa students about healthy snacks.

Keywords: *education; healthy snacks; emotional demonstration*

EDUKASI JAJANAN SEHAT DENGAN METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Indra Fajarwati Ibnu¹, Muhammad Syafar¹, Awaluddin²

¹ Departemen Promosi dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Hasanuddin

Email : indra.fajarwati@unhas.ac.id

Abstrak

Anak sekolah memiliki kebiasaan membeli jajan di sekolah. Ada banyak jenis jajanan yang umumnya dijual disekitar sekolah yang umumnya telah mengalami pencemaran kimiawi karena menggunakan Bahan Tambahan Pangan (BTP) ilegal. Hal ini harus menjadi perhatian karena jajanan menjadi bagian yang memberi kontribusi asupan pangan pada anak-anak. Edukasi dengan metode *emotional demonstration* (emo demo) merupakan bentuk edukasi dengan metode partisipatif dengan tujuan menggugah sisi emosional peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui niat dan pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah memperoleh edukasi dengan metode emo demo. Kegiatan dilakukan pada sekolah dasar yang berada di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu SDN 351 Tanah Towa. Peserta siswa yang berada pada kelas V untuk tiap sekolah tersebut yang berjumlah 37 siswa. Metode kegiatan adalah pemberian edukasi secara langsung tentang jajanan sehat dengan metode emo demo melalui demonstrasi, permainan dan *role play*. Hasil kegiatan edukasi dengan metode emo demo ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SDN 351 Tanah Towa tentang jajanan sehat.

Kata Kunci : edukasi; jajanan sehat; *emotional demonstration*

PENDAHULUAN

Kesehatan pada usia sekolah menjadi penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Devi, N.2012).

Pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak dalam masa tumbuh kembang tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna, karena sering timbul masalah seperti maraknya penggunaan zat-zat berbahaya dalam makanan, perilaku anak mengkonsumsi jajanan yang tidak aman dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku jajan anak. Jajanan tidak sehat biasanya minim dalam hal kandungan gizinya yang berguna untuk tubuh, lebih banyak terdiri dari kandungan gula atau pengganti gula yang tinggi, tinggi lemak, serta pewarna buatan yang beranekaragam (Ardiantofani, C,2015).

Hasil studi Survei Diet Total pada tahun 2016 menyebutkan bahwa rata-rata tingkat asupan kalori anak-anak umur 5-12 tahun di perkotaan Sulawesi Selatan adalah 1.650 kkal. Angka ini masih berada dibawah Angka Kecukupan Energi yaitu 1.911 kkal. Sedangkan rata-rata tingkat asupan kalori anak-anak umur 5-12 tahun di pedesaan Sulawesi Selatan adalah 1.578 kkal (Aminuddin Syam, dkk.2018).

Anak-anak pada usia sekolah dasar menjadi sasaran utama dari jajanan tidak sehat karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat (Safriana, 2012). Anak-anak di usia sekolah sudah mulai dapat memilih dan menentukan makanan yang disukai, serta suka sekali 'jajan'. Jajan yang dibeli adalah seperti es, gula-gula atau makanan lain yang tinggi kalori dan lemak, serta rendah serat. Menurut data BPOM tahun 2014 sekitar 40-44% jajanan di lingkungan sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini berbahaya karena dapat memperburuk status gizi anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah. Makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar oleh mikroba dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti adanya reaksi akut pada

tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan keracunan. ((Wijayanti, 2010)

Penggunaan zat-zat berbahaya pada jajanan bukan lagi menjadi rahasia umum, hampir semua pedagang melakukan cara-cara ini dengan alasan supaya makanan tahan lama, menarik perhatian pembeli dan mahal biaya produksi. Makanan jajanan (*street food*) sering dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau di tempat-tempat keramaian umum lainnya yang langsung dimakan atau dikonsumsi dan tanpa pengolahan yang baik. Para penjual makanan ini juga sering mengabaikan faktor kebersihan, seperti menjual makanan secara terbuka di pinggir jalan yang berdebu dan penuh asap knalpot, dan banyaknya lalat (Sari, IP. 2013). Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 tentang persyaratan hygiene dan sanitasi makanan jajanan maka penjaja makanan di lingkungan sekolah pada umumnya belum memenuhi syarat sesuai sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah keamanan pangan jajanan (Aminuddin Syam, 2018)

Dengan alasan apapun, penggunaan zat berbahaya ini tetap tidak boleh dilakukan. Zat-zat berbahaya tersebut bila dikonsumsi sekali saja belum terasa efeknya. Namun, lambat laun organ-organ dalam tubuh menjadi rusak jika terus mengonsumsi makan yang mengandung zat-zat berbahaya tersebut (WHO, 2010). Efek dari makanan yang sudah mengandung zat berbahaya tidak dirasakan sekarang, tetapi 5-10 tahun mendatang. Setidaknya, dalam jangka pendek zat-zat - berbahaya itu dapat menyebabkan penyakit seperti tifus, diare, keracunan makanan sementara dalam jangka panjang bisa menyebabkan penyakit kanker dan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Guntoro, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada perilaku konsumsi anak sekolah dasar di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menunjukkan adanya kebiasaan anak sekolah dasar yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa mendatang seperti tidak memiliki kebiasaan makan pagi atau sarapan, sangat menyukai makan gorengan, makan kembang gula dan minuman dingin, mengandung bahan pewarna dan tinggi gula. Untuk SDN 351 Tanah Towa mempunyai 1 kantin. Seperti penjual jajanan pada umumnya, kantin sekolah juga menjual aneka jajanan. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin adalah jajanan pabrikan seperti makanan ringan, biskuit, jajanan kemasan yang beraneka rasa dan warna menyolok serta aneka minuman.

Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada anak sekolah dasar dapat diatasi dengan memberikan edukasi gizi sejak dini. Usia anak yang sesuai untuk diberikan edukasi gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual. Dari rentang usia tersebut yang paling tepat diberikan edukasi gizi adalah usia 11 tahun karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Machfoedz, 2012) .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Kusudaryati (2016) menyatakan bahwa edukasi tentang nutrisi yang diberikan kepada anak-anak adalah salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang merupakan salah satu faktor yang memunculkan motivasi intrinsik.

Dalam pemberian edukasi gizi dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang umum dilakukan untuk edukasi gizi adalah metode ceramah dan metode permainan. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dan relatif lebih efisien dan sederhana serta mampu menjangkau banyak audiens dalam waktu bersamaan. Metode permainan akan memancing berbagai macam indera serta merupakan metode yang menarik dan disukai anak usia sekolah dasar (Machfoedz, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas menyatakan bahwa kegiatan edukasi baik dari instansi kesehatan maupun organisasi lain kadang dilakukan di sekolah. Namun edukasi tersebut belum memberikan dampak perubahan perilaku yang signifikan sehingga dianggap kurang efektif. Lebih lanjut diungkapkan bahwa edukasi yang sebaiknya diberikan kepada siswa akan lebih mudah dipahami jika menggunakan alat peraga dan disaksikan langsung agar dapat menyentuh perasaan remaja untuk melakukan perubahan perilaku.

Salah satu metode yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk edukasi konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar adalah metode *emotional demonstration* (emo demo). Metode

emo demo merupakan kegiatan edukasi yang sangat partisipatif untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh emosi, sehingga sangat mudah diingat dan dampaknya sangat dirasakan dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku tradisional lainnya. Metode emo demo ditujukan untuk menyentuh lebih dalam ranah emosional siswa agar apa yang telah diberikan dapat terserap lama dan akan bertahan dalam perasaan dibandingkan jika hanya ditujukan untuk pikiran siswa yang akan lebih mudah dilupakan. Pada metode emo demo penggunaan panca indera untuk penyerapan dan pemaknaan materi edukasi lebih banyak dilakukan sehingga akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat siswa sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima (GAIN, 2017).

Selain dengan metode yang efektif, edukasi untuk perilaku jajanan sehat dengan emo demo diberikan kepada siswa sekolah dasar menggunakan media edukatif yang dengan mudah didapatkan disekitar sekolah termasuk penggunaan media tersebut pun sangat mudah untuk mengaktifkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa sekolah dasar. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode *emotional demonstration*.

METODE

Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif agar siswa sekolah dasar dapat mengetahui dan memahami makanan jajanan yang sehat di sekolah serta dapat melakukan proteksi atau perlindungan terhadap bahan makanan berbahaya. Proteksi yang dimaksud bukan melarang siswa membeli jajanan di lingkungan sekolah, karena hal itu akan sulit dilakukan. Pengertian proteksi di sini adalah memberikan edukasi kepada siswa agar mereka selektif dalam memilih jajanan dan melatih kantin sekolah menyediakan jajanan sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi melalui metode emo demo tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah yang dikemas dalam penyuluhan singkat dan permainan. Tujuan menggunakan metode ini adalah agar siswa sekolah dasar mudah memahami dan mencerna materi. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji warna dan rasa jajanan disertai *role play* dari siswa sekolah dasar.

Kegiatan ini dilaksanakan Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tepatnya pada SDN 351 Tanah Towa. Sekolah ini berada di pusat kecamatan dengan akses transportasi yang mudah membuat sekolah ini ramai dikunjungi penjual jajanan terutama pada saat jam istirahat. Para penjual jajanan itu umumnya menggunakan lapak yang diletakkan di atas sepeda atau kendaraan bermotor. Mereka yang berjualan jajanan itu ada yang berasal dari luar desa, akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah warga sekitar sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan ini semua siswa yang berada pada kelas V yang berjumlah 37 siswa dan 2 orang guru wali kelas .

Materi edukasi yang diberikan berisikan tentang Pengertian dan jenis jajanan, bahaya keamanan pangan pada jajanan, ciri-ciri dan contoh jajanan yang sehat dan tidak sehat, serta dampak konsumsi jajanan yang tidak sehat. Metode yang digunakan adalah *emotional demonstration* dengan menggunakan acuan modul “EMO DEMO” yang disusun oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) dan Yayasan Paramitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahap kegiatan. Survei lokasi pada bulan Januari 2019 dilakukan untuk memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra di SDN 351 Tanah Towa. Berdasarkan permasalahan dari mitra, dibuat pemetaan kegiatan untuk memberikan solusi pada permasalahan tersebut. Rapat koordinasi dilakukan baik antar tim pengabdian maupun dengan pihak mitra pada bulan Maret - April 2019, agar kegiatan dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 351 Tanah Towa meliputi : Pertama : edukasi Jajanan Sehat melalui kegiatan penyuluhan dengan permainan. Kedua : edukasi Jajanan Sehat melalui demonstrasi dan *role play* siswa untuk menguji berbagai jajanan tidak sehat.

1. HASIL KEGIATAN

A. Edukasi Jajanan Sehat melalui Kegiatan *role play* dan Permainan

Kegiatan edukasi yang pertama dilakukan adalah melakukan penyuluhan tentang jajanan sehat. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas V SDN 351 Tanah Towa. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang jajanan sehat dengan permainan, maka terlebih dahulu dilakukan *pre test* pada semua siswa. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang jajanan sehat sebelum diberikan materi edukasi. Pada waktu kegiatan edukasi jajanan sehat berlangsung, terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena materi tidak langsung diberikan tetapi dilakukan terlebih dahulu dengan permainan. Permainan yang diberikan seperti mengisi ember dengan bola, permainan tentang porsi makanan jajanan, dan permainan tentang membayangkan masa depan. Semua siswa ikut serta dalam permainan yang dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap permainan selesai maka setiap kelompok akan diminta memberi komentar terhadap makna permainan yang dilakukan dalam kaitannya dengan materi edukasi tentang jajanan sehat. Selama kegiatan berlangsung terlihat siswa tertarik untuk melakukan kegiatan permainan dan memberikan komentar tentang pesan-pesan kesehatan untuk jajanan yang aman maupun tidak aman.

B. Demonstrasi Jajanan yang Mengandung Zat Berbahaya atau Tidak Berbahaya Dengan Metode Emo Demo

Setelah dilakukan penyuluhan dengan permainan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo. Penggunaan metode emo demo ini dimaksudkan agar para siswa bersikap dan mau melakukan perubahan hidup yang lebih sehat, dengan cara mempraktikkan konsumsi jajanan sehat. Sebelum memulai kegiatan maka terlebih dahulu dijelaskan menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada emo demo tersebut. Selanjutnya memberikan yel-yel kepada siswa untuk dipraktekkan agar membangkitkan semangat sebelum dilakukan emo demo. Yel-yel yang diberikan bukan sekedar kata-kata saja akan tetapi terdiri dari pesan yang membangun, yaitu sebagai berikut :

“Yuk... kita ikut curhat sehat
Konsumsi jajanan sehat itu wajib
Jika ingin sehat, konsumsi sesuai porsi
Kalau salah ya.... benerin”

Setelah menyuarakan yel-yel dengan semangat, maka selanjutnya menjelaskan satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan kepada siswa sebelum dilakukan emo demo. Metode Emo demo ini dilakukan dengan demonstrasi disertai *role play* untuk mengetahui sikap siswa SDN 351 terhadap jajanan yang ada di sekitar mereka yang sering dikonsumsi. Berbagai jajanan yang dijual di kantin yang berwarna warni baik makanan maupun minuman seperti jajanan chiki-chikian, selai warna-warni maupun minuman yang berwarna warni diuji penampakan dan rasanya. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan secara langsung (demonstrasi) dengan pembagian peran sebagai penjual jajanan dan pembeli. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan beberapa jenis jajanan yang sering mereka konsumsi. Kelompok dengan nomor ganjil akan melakukan demonstrasi dengan menggunakan bahan yang berasal dari jajanan yang ada disekitar mereka. Beberapa jajanan dicampurkan dalam gelas, dituangkan air hangat dan didiamkan selama beberapa saat. Setelah beberapa saat maka jajanan akan menunjukkan busa, warna dan rasa yang berbeda. Gelas jajanan akan diedarkan ke seluruh anggota kelompok dan tiap kelompok diminta untuk memberikan pendapat terkait jajanan dalam gelas tersebut. Pada saat yang bersamaan siswa yang berada pada kelompok dengan nomor genap akan melakukan demonstrasi dengan menggunakan buah dan sayur yang ada di sekitar mereka seperti buah pisang, pepaya dan sayur kangkung yang sebelumnya telah direbus. Buah dikupas dan dipotong tipis-tipis lalu dimasukkan dalam gelas yang telah diberikan air hangat, begitupun dengan sayur yang telah ditumbuk hingga halus dimasukkan ke dalam gelas dan diberi air hangat. Lalu kedua gelas tersebut didiamkan beberapa saat. Gelas buah dan gelas sayuran selanjutnya diedarkan kepada seluruh anggota kelompok dan tiap kelompok juga diminta memberikan komentar tentang hal-hal yang dilihat dan bau yang tercium dari kedua gelas tersebut.

Berbagai reaksi muncul saat siswa melihat gelas pertama yang berisi jajanan tidak sehat tersebut seperti rasa heran dengan perubahan yang terjadi, menimbulkan adanya rasa jijik, siswa menutup mulut, hidung, bahkan ada siswa yang tidak mau melihatnya karena mual karena adanya busa dan

minyak disekeling gelas. Pemberian demonstrasi ini menimbulkan efek terhadap emosi negatif siswa untuk mengkonsumsi jajanan tidak sehat seperti rasa jijik dan mual. Sebaliknya komentar dan reaksi yang berbeda diberikan kelompok pada gelas kedua dan ketiga yang berisi buah dan sayur. Siswa umumnya berkomentar positif, mencium bau harum dari buah yang telah diolah dan warna sayur yang mengugah selera., disamping itu tekstur pada buah dan sayur terlihat lebih halus dari pada tekstur jajanan tidak sehat.

Melalui demonstrasi ini siswa dapat mengetahui bahwa perubahan bau dan bentuk jajanan tersebut disebabkan karena adanya kandungan zat-zat yang berbahaya dalam jajanan tersebut begitupun dengan untuk buah dan sayur yang tidak mengandung zat-zat kimia berbahaya yang aman buat dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan rasa jijik untuk mengkonsumsinya bahkan semakin menimbulkan nafsu untuk segera mencicipinya.

Pada demonstrasi ini dijelaskan juga bahwa proses tersebut diibaratkan sebagai proses metabolisme makanan dalam tubuh. Sayur dan buah memiliki tekstur yang halus dan mengandung banyak serat yang baik untuk kesehatan dibandingkan dengan jajanan yang banyak mengandung gula, pewarna, minyak dan tidak baik bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus-menerus. Sayur dan buah yang diibaratkan dalam tubuh pada saat proses metabolisme tersebut terlihat halus dan banyak mengandung serat sehingga jika rutin mengonsumsi sayur dan buah akan memperlancar sistem pencernaan sehingga baik untuk kesehatan. Proses ini memperlihatkan hasil yang diibaratkan dalam tubuh jika sering mengonsumsi jajanan tidak sehat maka terlihat jelas bahwa pada pinggir gelas tersebut banyak minyak yang melekat, berbusa, bau yang tidak enak setelah diberikan air hangat. Gelas diibaratkan sebagai perut dan minyak yang melekat, busa diibaratkan sebagai lemak dalam tubuh. Proses ini menggambarkan bahwa jika sering mengonsumsi jajanan tidak sehat maka akan terjadi penumpukan lemak pada tubuh, selain itu dapat menimbulkan berbagai penyakit kronik.

Melalui metode emo demo demonstrasi ini siswa sangat antusias untuk mengikutinya bahkan dua guru pun ikut serta dalam kegiatan demonstrasi karena hal ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Melalui metode emo demo pemberian pemahaman kepada siswa menjadi lebih mudah karena tidak menggunakan bahasa pengetahuan yang kadang mereka tidak mengerti, disamping itu siswa dapat mempratekkan dan melihat secara langsung hasil uji jajanan tidak sehat. Sehingga melalui kegiatan edukasi dengan metode emo demo menuntut siswa untuk menggunakan banyak panca indera karena proses pemberian dan penyerapan materi edukasi tidak hanya memberikan dampak pada ranah kognitif tetapi juga konatif dan psikomotorik.

Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan pemberian *post test* kepada siswa SDN 351 Tanah Towa untuk melihat pengaruh pemberian edukasi jajanan sehat kepada siswa SDN 351 Tanah Towa.

Adapun hasil penilaian *pretest* dan *post test* tentang tingkat pengetahuan siswa SDN 351 tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Jajanan Sehat di SDN 351

Pengetahuan	Tanah Towa Kec.Kajang Kab. Bulukumba			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	15	40.5	28	75.7
Kurang	22	59.5	9	24.3
Total	37	100	37	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi jajanan sehat yang baik sebanyak 15 orang (40.5%) dan kurang sebanyak 22 orang (59.5%), sedangkan pengetahuan sesudah edukasi jajanan sehat yang baik sebanyak 28 orang (75.7%) dan kurang sebanyak 9 orang (24.3%). Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo terhadap perubahan pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai ($p = 0,005 < 0,05$).

Selanjutnya penilaian *pretest* dan *post test* untuk sikap siswa SDN 351 Tanah Towa tentang jajanan sehat dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2. Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Jajanan Sehat di SDN 351

Tanah Towa Kec.Kajang Kab. Bulukumba

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Positif	12	32.4	29	78.4
Negatif	25	67.6	8	21.6
Total	37	100	37	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap siswa SDN 351 Tanah Towa sebelum dilakukan edukasi jajanan sehat umumnya negative sebanyak 25 orang (67.6%) dan positif sebanyak 12 orang (32.4%), sedangkan sikap sesudah edukasi jajanan sehat umumnya positif yaitu sebanyak 29 orang (78.4%) dan sikap negatif sebanyak 8 orang (21.6%). Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo terhadap perubahan sikap tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai ($p = 0,002 < 0,05$).

Penilaian selanjutnya adalah untuk menilai tindakan konsumsi jajanan sehat siswa SDN 351 Tanah Towa. Hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tindakan Konsumsi Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Edukasi Jajanan Sehat di SDN 351 Tanah Towa Kec.Kajang Kab. Bulukumba

Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	13	35.1	30	81.1
Kurang	24	64.9	7	18.9
Total	37	100	37	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tindakan siswa SDN 351 Tanah Towa sebelum dilakukan edukasi jajanan sehat umumnya kurang baik sebanyak 24 orang (64.9%) dan baik sebanyak 13 orang (35.1%), sedangkan tindakan sesudah edukasi jajanan sehat umumnya baik yaitu sebanyak 30 orang (81.1%) dan tindakan kurang sebanyak 7 orang (18.9%). Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo terhadap tindakan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai ($p = 0,001 < 0,05$).

2. PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini diberikan edukasi jajanan sehat dengan metode *emotional demonstration* (emo demo). Metode emo demo merupakan metode yang terbilang baru untuk edukasi gizi pada anak-anak. Metode emo demo selama ini sering digunakan untuk intervensi perilaku kesehatan pada ibu hamil dan ibu baduta. Metode ini menitikberatkan pada. Hal inilah yang menyebabkan peserta kegiatan ini menjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan dilakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SDN 351 Tanah Towa sebelum dan setelah mendapatkan edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa setelah mendapatkan edukasi.

Pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi jajan sehat dengan metode emo demo yang kurang sebanyak 59.5% dan yang baik sebanyak 40.5% . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi gizi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak (63,0%). Setelah pemberian edukasi pengetahuan siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 75.5%, dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon diperoleh nilai ($p=0,005 < 0,05$) yang artinya ada pengaruh edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo terhadap pengetahuan pada siswa SDN 351 Tanah Towa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, N. (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan setelah pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan jajanan sehat sebelum dan sesudah dengan nilai $p = 0,05$.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat meningkat setelah mendapatkan edukasi sehingga dengan adanya edukasi jajanan sehat dapat mengubah kebiasaan jajan anak yang lebih baik (Marfuah, Dewi Kusudaryati, Dewi Pertiwi Dyah. (2016)).

Peningkatan pengetahuan pada siswa disebabkan karena intervensi dilakukan menggunakan *emo demo*. *Emo demo* dilakukan dengan cara memberikan demonstrasi sekaligus *role play* oleh siswa tentang perbandingan konsumsi jajanan tidak sehat dengan jajanan sehat contohnya sayur dan buah dengan memperlihatkan bentuk nyata olahan jajanan tidak sehat dengan olahan sayur dan buah. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami edukasi yang diberikan dan lebih lama diingat oleh siswa karena melihat dan melakukan langsung perlakuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin (2013) bahwa hasil pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman pendengaran 11%, dari pengamatan penglihatan 83%, sedangkan kemampuan daya ingat yaitu berupa pengalaman yang diperoleh dari apa yang didengar 20%, dari pengalaman apa yang dilihat 50%.

Sikap siswa sebelum diberikan edukasi jajanan sehat dengan metode *emo demo* yaitu umumnya negative sebanyak 67.6%. Setelah pemberian edukasi jajanan sehat dengan metode *emo demo*, maka sikap siswa umumnya positif sebanyak 78.4%. Dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai ($p=0,002 > 0,05$) yang artinya ada pengaruh setelah pemberian edukasi jajanan sehat terhadap sikap siswa SDN 351 Tanah Towa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin Syam, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa persentase sikap siswa setelah intervensi edukasi kartu kwartet menjadi sikap negatif menurun menjadi 27,5%, dan yang memiliki sikap positif terhadap jajanan sehat menjadi 72,5%. Peningkatan score sikap siswa rata-rata cukup tinggi yaitu $\text{Mean} \pm \text{SD} = 1,075 \pm 1,347$, $p = 0,000$.

Tingginya peningkatan sikap siswa dibandingkan tingkat pengetahuan siswa dikarenakan Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dapat dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor eksternal (pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong) dan internal (fisiologis, pendidikan, psikologis dan motif). Oleh karena karena sikap seseorang tidaklah tetap, tapi bisa berubah-ubah (Pakhri, A, dkk.2014). Sikap siswa SD menjadi positif karena mendapatkan pengalaman langsung melalui metode *emo demo* untuk melakukan demonstrasi terkait perbandingan jajanan tidak sehat dan jajanan sehat.

Tindakan siswa SDN 351 Tanah Towa setelah mendapatkan edukasi jajanan sehat dengan metode *emo demo* menjadi baik sebanyak 81.1 % dan untuk kategori tindakan kurang mengalami penurunan menjadi 18.9%. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh edukasi jajanan sehat dengan metode *emo demo* terhadap perubahan tindakan siswa dengan nilai ($p = 0,001 < 0,05$). Peningkatan tindakan yang signifikan terjadi karena siswa telah diberikan edukasi dengan metode *emo demo*. Pada metode ini siswa dapat melihat dan melakukan langsung uji untuk melihat agar mengetahui perbandingan jajanan tidak sehat dan jajanan sehat sehingga siswa tertarik untuk bertindak mengonsumsi jajanan sehat. Disamping itu tindakan yang baik dari siswa telah disadari oleh pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap jajanan sehat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Islamiyati (2014) bahwa setelah seseorang mengetahui sebuah stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya yang dianggap baik maka dilakukanlah suatu tindakan.

Edukasi jajanan sehat dengan metode *emo demo* ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi siswa sehingga siswa diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik meskipun metode *emo demo* masih terbilang baru dikalangan siswa-siswa SD yang terbiasa dengan permainan

game online. Media gizi yang sangat sering digunakan di beberapa penelitian adalah puzzle gizi, komik, video edukasi, ular tangga dan lain-lain, melihat pengaruh yang diberikan hampir sama maka edukasi dengan metode emo demo dapat menjadi alternatif permainan meningkatkan perilaku sehat pada siswa SD.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa edukasi jajanan sehat dengan metode emo demo pada siswa SDN 351 Tanah Towa memberikan peningkatan pengetahuan jajanan sehat pada siswa SD sebelum dan setelah intervensi. Disamping itu, sikap siswa terhadap jajanan sehat juga mengalami perubahan signifikan dari negatif menjadi positif yang menyebabkan tindakan siswa SDN 351 Tanah Towa untuk mengkonsumsi jajanan sehat menjadi lebih baik. Dengan demikian, edukasi dengan metode emo demo dapat menjadi alternatif metode dan media gizi yang menarik dan bermanfaat untuk siswa SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berjalan dengan lancar tidak lepas dari kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak ibu Guru, dan siswa SDN 351 Tanah Towa yang telah mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2016). Mengubah Perilaku Jajan Sembarangan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Journal Of Nursing Care & Biomolecular* , Vol. 1 No. 1.
- Ardiantofani, C. (2015). Jajanan Sekolah Mengandung Bahan Berbahaya. <http://surabayanews.co.id/2014/07/27/3321/jajanan-sekolah-mengandung-bahan-berbahaya.html>. Sitasi 14 Januari 2019.
- Alhidayati, Ahmad S. E, Abdurahman H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017. *Collaborative Medical Journal (CMJ)* Vol 1 No 2, Mei 2018. Sitasi tanggal 2 Oktober 2019
- Aminuddin, Syam. dkk (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2018
- Devi, N. (2012). Gizi Anak Sekolah. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- FAO. (1999). Street Foods. Report Of An FAO Technical Meeting On Street Foods, Calcutta, 6-9 November 1995. *FAO Food And Nutrition Paper 63*. FAO, Rome.
- Febry, F. (2015). Kebiasaan Jajan Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* . Vol. 1(2).

- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) Indonesia. (2017). Emotional Demonstration Rumpi Sehat.
- Guntoro, H. (2013). Tiga puluh % Jajanan Mengandung Bahan Berbahaya [http : //sinarharapan.co.id](http://sinarharapan.co.id). Sitasi 04 Maret 2020
- Hikmawati, dkk. (2016). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Promosi Puzzle Gizi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 06 Poasia Kota Kendari. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Islamiyati, A. N. (2014). Pengetahuan, Sikap, Tindakan Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.
- Machfoedz, I. (2012). Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marfuah, Dewi Kusudaryati, Dewi Pertiwi Dyah. (2016). Efektifitas Edukasi Terhadap Perbaikan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Remaja*. Vol 14 (1). Prodi S1 Ilmu Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Pakhri, A, dkk. (2014). Pengetahuan Dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak SDN Baddoka Makassar. *Media Gizi Pangan*, Vol. XVIII, Edisi 2.
- Safriana. (2012). Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. Depok: FKM UI
- Sari, I.P. (2013). Perilaku Jajan Sembarang, Sumatera: Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol.4 : 8-16.
- Wahyudin, (2013). Kefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti (2010). Faktor-faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian obesitas di kelas 4 dan 5 SD Pembangunan Jaya Bintaro Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- WHO. (2010). Penyakit Bawaan Makanan : Suatu Permasalahan Kesehatan dan Ekonomi Global. whqlibdoc.who.int/publications/2005/9794487074.